



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2017

MATA PELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
(IPS)

SILABUS MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN KESETARAAN
PAKET B
PAKET B SETARA SMP/MTs

SILABUS MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET B SETARA SMP/MTs

MATA PELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
(IPS)

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT
DIREKTORAT PEMBINAAN PENDIDIKAN KEAKSARAAN DAN KESETARAAN
TAHUN 2017**

KATA PENGANTAR

Direktur Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan

Pembelajaran pada pendidikan kesetaraan dilaksanakan dalam berbagai strategi, sesuai dengan karakteristik peserta didik, oleh karena itu dalam rangka memberikan arah pencapaian kompetensi dari setiap mata pelajaran perlu adanya panduan bagi tutor untuk menjabarkan rencana pembelajaran dalam bentuk silabus. Silabus merupakan suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kemampuan dasar.

Silabus ini adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran dan indikator dan kegiatan pembelajaran. Pada silabus ini tidak mencantumkan alokasi waktu, penilaian dan sumber belajar dengan harapan waktu belajar, penilaian serta sumber belajar ditentukan oleh tutor bersama peserta didik.

Pada model silabus ini juga memuat tentang kerangka pengembangan kurikulum, pembelajaran dan kontekstualisasi pada pendidikan kesetaraan, agar para penyelenggara pendidikan kesetaraan dan para tutor memahami dasar-dasar pengembangan pendidikan kesetaraan. Model silabus ini disajikan untuk tiap mata pelajaran pada setiap jenjang pendidikan kesetaraan, satuan pendidikan dapat mengembangkan lebih detail tiap tingkatan kompetensi atau bentuk lain yang sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan.

Direktur



Abdul Kahar
NIP. 196402071985031005

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | iv |
| I. MODEL SILABUS KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN PROGRAM PAKET B | |
| A. Pendahuluan | 1 |
| B. Kompetensi Mata Pelajaran | 2 |
| C. Karakteristik Pembelajaran dan Penilaian Mata Pelajaran | 4 |
| D. Kontekstualisasi Pembelajaran pada Kurikulum Pendidikan Kesetaraan | 8 |
| E. Silabus Mata Pelajaran | 10 |
| II. KOMPETENSI DASAR, INDIKATOR, MATERI, DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN | |
| A. TINGKATAN III (Setara Kelas VII-VIII SMP/MTs) | 14 |
| B. TINGKATAN IV (Setara Kelas IX SMP/MTs) | 24 |

I. MODEL SILABUS KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN PROGRAM PAKET B

A. Pendahuluan

Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan mengacu dan melalui kontekstualisasi kurikulum pendidikan formal yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta disesuaikan dengan masalah, tantangan, kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan. Lulusan pendidikan kesetaraan diharapkan dapat mengisi ketersediaan ruang-ruang publik di masyarakat dengan berbagai aktifitas sosial, ekonomi, dan budaya secara kreatif dan inovatif sehingga pendidikan kesetaraan bukan hanya sebagai pendidikan alternatif untuk mengatasi masalah, tetapi juga bersifat futuristik untuk meningkatkan kualitas hidup dan mendorong perkembangan kemajuan masyarakat.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi pesertadidik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan perlu menyusun perencanaan dan melaksanakan proses pembelajaran serta merencanakan dan melaksanakan penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu, ketepatan, efisiensi dan efektivitas strategi pembelajaran dalam rangka mencapai kompetensi lulusan.

Dalam menyusun perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan kesetaraan, perlu memadukan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara menyeluruh melalui unjuk kerja yang utuh. Pendidik/tutor dalam merancang pembelajaran dan menyediakan sumber belajar seperti sarana dan prasarana pembelajaran, alat peraga, bahan, media, sumber belajar lingkungan sosial dan alam, maupun sumber belajar lainnya, hendaknya memperhatikan kondisi, kebutuhan, kapasitas dan karakteristik kelompok belajar dan masyarakatnya minat dan kebutuhan peserta didik.

Kontekstualisasi kurikulum 2013 pendidikan kesetaraan digunakan sebagai dasar untuk menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan karakteristik pembelajaran kesetaraan, yaitu menggunakan pendekatan tematik, fungsional, kontekstual, berbasis kebutuhan dan perkembangan usia peserta didik, karakteristik pembelajaran orang dewasa dan menerapkan strategi pembelajaran melalui tatap muka, tutorial dan belajar mandiri secara terpadu. Dengan demikian, silabus dan RPP untuk suatu mata pelajaran atau tema pembelajaran tertentu disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik dari kelompok belajar, pendidik, budaya dan lingkungan belajar masyarakatnya.

Model silabus yang dikembangkan ini diharapkan dapat menjadi acuan, pedoman, inspirasi, referensi atau diadaptasi, diadopsi dan digunakan pendidik/tutor, satuan pendidikan atau kelompok satuan pendidikan dalam menyusun silabus pembelajaran dan RPP yang lebih tepat, kreatif, efektif, efisien, inovatif dan sesuai dengan kebutuhan, kapasitas dan karakteristik peserta didik dan satuan pendidikan.

B. Kompetensi Mata Pelajaran

Kurikulum mata pelajaran IPS dirancang untuk mempersiapkan generasi baru bangsa yang memiliki kemampuan sebagai pribadi orang dewasa dan warga negara yang berpengetahuan, berketerampilan, dan memiliki kepedulian terhadap hubungan kausal antara keruangan, manusia, dan lingkungannya agar dapat berkontribusi terhadap pembangunan baik pada skala lokal, nasional, maupun internasional. Ruang lingkup pembelajaran IPS adalah manusia sebagai anggota masyarakat atau manusia dalam konteks sosial. Pembelajaran IPS tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan saja, melainkan juga pengembangan afektif dan psikomotorik peserta didik dalam memecahkan masalah beserta pembinaan untuk terus mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai pengetahuannya di tengah masyarakat. Dalam lingkup yang lebih luas, pembelajaran IPS bertujuan menjadikan peserta didik sebagai warga negara yang baik, mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif dan terampil dalam memecahkan setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun masyarakat.

IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mapel IPS memuat materi Geografi, Sosiologi, Ekonomi, dan Sejarah. IPS merupakan ilmu yang mempelajari hubungan manusia dengan sesamanya yang diintegrasikan melalui konsep ruang, koneksi antar ruang, dan waktu. Mata pelajaran ini berbentuk *integrated sciences* dan *integrated social studies*, yaitu menghubungkan antara konsep ruang sebagai tempat dimana manusia beraktivitas,

koneksi antar ruang yang menggambarkan mobilitas manusia dari satu tempat ke tempat lain, dan waktu menggambarkan masa dimana kehidupan manusia terjadi.

Secara umum, tujuan kurikulum mencakup empat dimensi kompetensi, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan, yang dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler. Secara khusus, pembelajaran IPS di sekolah menengah pertama dirancang agar memberi kontribusi pada kebutuhan peningkatan kualitas sumberdaya manusia tersebut. Mata pelajaran IPS di pendidikan kesetaraan dalam hal ini memuat di dalamnya materi-materi sejalan dengan yang terdapat di dalam pendidikan formal sehingga dicapai kompetensi setara dengan kualitas lulusan yang dihasilkan pendidikan formal. Sejalan dengan keunikan pendidikan kesetaraan, kontekstualisasi akan menarik dan mudah dilakukan pada aspek pembelajaran. .

Mengacu pada kompetensi mata pelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama, kompetensi yang hendak dicapai dalam pendidikan kesetaraan Paket B untuk tingkatan III dan IV ini berorientasi pada Keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu;; Jenis dan fungsi kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam masyarakat; Interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi dari waktu ke waktu; Perubahan masyarakat Indonesia pada zaman pra-aksara, zaman Hindu-Buddha dan zaman Islam, zaman penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan, masa pergerakan kemerdekaan sampai dengan awal (masa) reformasi sekarang.

Rincian dari materi-materi pembelajaran IPS Paket B mencakup:

1. Keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu meliputi pengertian ruang dan dan interaksi antarruang di Indonesia, interaksi keruangan dalam kehidupan di negara ASEAN, perubahan akibat interaksi antarruang, dan potensi Indonesia menjadi negara maju.
2. Jenis dan fungsi kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam masyarakat meliputi interaksi sosial dan lembaga sosial, pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan, dan masyarakat Indonesia menuju negara maju.
3. Interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi dari waktu ke waktu meliputi aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan, keunggulan dan keterbatasan antarruang dan pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi, sosial, budaya di Indonesia serta ASEAN, dan kerjasama antarnegara.

4. Perubahan masyarakat Indonesia pada zaman pra-aksara, zaman Hindu-Buddha dan zaman Islam, zaman penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan, masa pergerakan kemerdekaan sampai dengan awal (masa) reformasi sekarang meliputi kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, hindhu-buddha dan Islam, perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan, dan modernisasi dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

C. Karakteristik Pembelajaran dan Penilaian Mata Pelajaran

1. Pembelajaran

IPS merupakan ilmu yang menganalisis manusia sebagai anggota masyarakat atau manusia dalam konteks sosial. Sifat kajian IPS tersebut memiliki implikasi terhadap pembelajaran IPS di kelompok belajar. Pendidik dituntut untuk menciptakan suatu proses pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik agar mampu memahami masalah, melakukan identifikasi faktor penyebab, dan merumuskan temuannya dalam bentuk deskripsi maupun penarikan kesimpulan. Pendekatan yang tepat adalah melalui pendekatan berbasis saintifik seperti *inquiry* dan *discovery*, pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) maupun model lainnya seperti pembelajaran kooperatif dan pembelajaran bermakna.

Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial, dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*Indirect Teaching*) yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya kelompok belajar dalam lembaga, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Penumbuhan dan pengembangan Kompetensi Sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan pendidik dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Pengembangan karakter dilakukan oleh pendidik dengan mengamati peserta didik dalam melakukan suatu tindakan di kelompok, tanya jawab dengan peserta didik, jawaban yang diberikan peserta didik terhadap tugas dan pertanyaan guru serta tulisan peserta didik dalam laporan dan pekerjaan rumah. Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan proses belajar siswa secara aktif dan berpusat pada siswa yang dilakukan melalui berbagai kegiatan di kelompok dan masyarakat. Pengembangan nilai-nilai karakter seperti kerja keras, jujur, toleransi, disiplin, mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan gemar membaca dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran tatap muka dan tutorial dalam kelompok belajar. Sedangkan untuk nilai karakter lain seperti peduli sosial, peduli

lingkungan, rasa ingin tahu, dan kreatif memerlukan upaya pengkondisian melalui penugasan mandiri terstruktur sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk memunculkan perilaku yang menunjukkan nilai-nilai tersebut.

Pembelajaran IPS hendaknya berangkat dari hal-hal yang bersifat kongkret menuju abstrak melalui problem *solving* sederhana yang juga menyentuh persoalan penalaran untuk membangun pola berpikir kritis peserta didik.

Pendidik dituntut lebih banyak menggunakan berbagai sumber belajar, media dan alat peraga yang sesuai dan relevan dengan karakteristik kompetensi serta memperhatikan pilar-pilar pembelajaran berikut.

- a. Menyajikan konsep dengan fakta IPS terpadu (Geografi, Sosiologi, Ekonomi dan Sejarah) yang sederhana dengan bahasa yang mudah dipahami.
- b. Menciptakan lingkungan belajar yang menarik serta menumbuhkan keasyikan dalam belajar, suasana senang, rasa ingin tahu sehingga akan terus mengeksplor serta melakukan investigasi dalam kegiatan belajar dalam memecahkan soal-soal dan masalah-masalah dalam materi terkait.
- c. Pembelajaran aktif yang berpusat pada peserta didik dengan merancang aktifitas peserta didik baik kegiatan berpikir maupun berbuat (*hands on* dan *minds on activities*) sehingga peserta didik aktif bertanya, aktif belajar, mengemukakan gagasan, merespon gagasan orang lain dan membandingkannya dengan gagasannya sendiri. Bentuk kegiatan yang mendukung belajar aktif misalnya: bermain peran, menulis dengan kata-kata sendiri, belajar kelompok, memecahkan masalah, diskusi, mempraktikkan keterampilan, melakukan kegiatan investigasi dan eksplorasi. Peran pendidik adalah sebagai fasilitator, memantau aktifitas belajar, memberikan umpan balik dalam mendorong menemukan solusi, dan mengajukan pertanyaan menantang.
- d. Merancang pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan gagasannya (kreatif dan inovatif) dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada melalui penyajian situasi yang menarik (kontekstual) sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan peserta didik (informal), memberi kebebasan untuk mengembangkan gagasan dan pengetahuan baru, bersikap respek dan menghargai ide-ide peserta didik, memberikan waktu yang cukup untuk peserta didik berpikir dan menghasilkan karya, serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menggugah kreativitas.

- e. Efektifitas, yaitu pembelajaran yang berfokus pada kompetensi yang harus dikuasai peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan cara yang efisien.

2. Penilaian

Penilaian merupakan komponen terakhir dalam sistem proses pembelajaran. Penilaian adalah suatu proses berkelanjutan berkaitan dengan pengumpulan dan penafsiran informasi untuk mengukur dan memberi keputusan pencapaian hasil belajar peserta didik dan sebagai umpan balik bagi pendidik atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Berdasarkan fungsi diatas, penilaian dikelompokkan dalam:

- a. Penilaian penempatan berfungsi untuk menempatkan peserta didik kedalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan kemampuannya.
- b. Penilaian diagnostik atau proses berfungsi untuk mendiagnosis penyebab kesulitan yang dihadapi peserta didik baik dari segi intelektual, emosi, fisik dan lain-lain yang mengganggu kegiatan belajarnya.
- c. Penilaian sumatif berfungsi untuk menentukan progress atau kemajuan hasil belajar peserta didik .
- d. Penilaian formatif berfungsi untuk memperbaiki proses belajar mengajar.

Penilaian hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS dapat dilakukan dengan teknik penilaian tes dan nontes.

- a. Tes
 - untuk melaksanakan penilaian terhadap hasil belajar mengajar, pendidik dapat menggunakan dua macam tes yaitu tes yang telah distandarkan (*standardized test*) dan tes buatan pendidik sendiri (*teacher-made test*). Test tersebut dapat berupa tes lisan dan tes tertulis. Dari segi bentuk pelaksanaannya
 - 1) Tes Tertulis (*paper and pencil test*)
Tes tertulis dalam pelaksanaannya lebih menekankan pada penggunaan kertas dan pencil sebagai instrumen utamanya, sehingga tes mengerjakan soal atau jawaban ujian pada kertas ujian secara tertulis, baik dengan tulisan tangan maupun menggunakan komputer. Tes tertulis dibedakan menjadi dua, pertama tes esai yaitu tes yang berbentuk pertanyaan secara tertulis dengan jawaban berupa buah pikir peserta didik. Kedua, test objektif yaitu tes yang dibuat sedemikian rupa dan telah disediakan alternatif jawabannya, sehingga hasil tes itu

dapat dinilai secara objektif oleh siapa pun akan menghasilkan skor yang sama. Bentuk tes obyektif, antara lain: Tes Betul-Salah (*TrueFalse*), Tes Pilihan Ganda (*Multiple Choice*), Tes Menjodohkan (*Matching*), dan Tes Analisa Hubungan (*Relationship Analysis*)

- 2) Tes Lisan (*oral test*)
Tes lisan dilakukan dengan pembicaraan atau wawancara tatap muka antara pendidik dan peserta didik dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan pendidik.
- 3) Tes Perbuatan (*performance test*)
Tes perbuatan mengacu pada proses penampilan peserta didik dalam melakukan sesuatu unit kerja. Tes perbuatan mengutamakan pelaksanaan perbuatan peserta didik meliputi: tes tulis ketrampilan, tes identifikasi, tes simulasi, dan tes uji petik kerja.

b. NonTes

Ruang lingkup penilaian mencakup penilaian kompetensi sikap (*attitude*) yang ditekankan melalui pembiasaan, pembudayaan dan keteladanan, serta penilaian kompetensi pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*) yang dilaksanakan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Ada beberapa instrumen penilaian yang secara holistik menggambarkan kompetensi peserta didik, diantaranya: portofolio, penugasan individu/kelompok berupa PR atau proyek, jurnal, penilaian diri maupun penilaian antar teman. Khusus penilaian sikap dan ketrampilan, teknik nontes adalah yang tepat digunakan karena peserta didik akan menampilkan kemampuannya secara nyata dalam proses pembelajaran dan pendidik dapat mengamati melalui lembar observasi. Beberapa metode pembelajaran “inovatif” dengan pelaksanaan pembelajaran yang terintegrasi memunculkan efek pembelajaran (*instructional effect*) sekaligus efek pengiring (*nurturant effect*) sehingga peserta didik berkesempatan mengembangkan kompetensi ketrampilan (*skill*) dan kompetensi sikapnya (*attitude*). Aspek ketrampilan atau nilai-nilai berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inquiri, memecahkan masalah, ketrampilan sosial, komunikasi, bekerjasama, berkompetisi, dan memiliki kesadaran sosial dan kemanusiaan dapat disetting melalui pembelajaran dengan metode: *Inquiry, Problem Base Learning, Problem base Instruction, Cooperative Learning terutama Group Investigation (GI)*.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dan ketrampilan dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan pendidik dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Aspek pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang dinilai dalam proses dan hasil pembelajaran mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut.

- a. Berpikir logis dan kritis : mengevaluasi data secara kritis, menyusun perencanaan, menetapkan kasus dan efeknya, menyarankan konsekuensi-konsekuensi, membuat spekulasi tentang masa depan, mendorong berbagai alternatif pemecahan masalah, dan melihat dari perspektif yang berbeda.
- b. *Inquiry* : identifikasi dan klarifikasi masalah, pengumpulan data, pengorganisasian data, interpretasi data, analisis data, membuat generalisasi.
- c. Memecahkan masalah: mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah, memilih alternatif yang terbaik, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.
- d. Keterampilan sosial: berkontribusi mengembangkan iklim yang sportif dalam kelompok, berpartisipasi dalam membuat aturan bagi kehidupan kelompok, dapat menjadi pemimpin atau bawahan yang baik, membantu dalam penentuan tujuan kelompok, berpartisipasi aktif dalam mencapai tujuan kelompok, dan berpartisipasi aktif dan diskusi negosiasi dalam pemecahan konflik dan perbedaan di kelompok.
- e. Komunikasi: pemahaman dan perasaan dengan jelas, efektif, dan kreatif, menyampaikan ide dalam berbagai bentuk, mendengar dengan baik pembicaraan pihak lain, menghargai pendapat pihak lain, dan memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk menyampaikan pikiran dan perasaannya.
- f. Keterampilan belajar secara kooperatif: saling ketergantungan positif, tanggung jawab individu, interaksi/tatap muka langsung antar siswa, komunikasi antar anggota dan kelompok, dan proses kelompok di kelompok.

D. Kontekstualisasi Pembelajaran pada Kurikulum Pendidikan Kesetaraan

Kontekstualisasi kurikulum dilakukan sesuai dengan tantangan pendidikan kesetaraan tanpa mengubah atau menurunkan standar kualitas atau kompetensi lulusan yang hendak dicapai sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal. Dengan demikian, akan mudah dioperasionalkan dan diwujudkan di dalam praktek penyelenggaraan pendidikan kesetaraan dari segi

konten, konteks, metodologi dan pendekatan dengan menekankan pada konsep-konsep terapan, tematik dan induktif yang terkait dengan permasalahan sehari-hari. Kontekstualisasi yang dilakukan mencakup konseptualisasi, rincian materi, kejelasan ruang lingkup, deskripsi kata kerja operasional dan rumusan kalimat sehingga mudah diajarkan/dikelola oleh pendidik (*teachable*); mudah dipelajari oleh peserta didik (*learnable*); terukur pencapaiannya (*measurable assessable*), dan bermakna untuk dipelajari (*worth to learn*) sebagai bekal untuk kehidupan dan kelanjutan pendidikan peserta didik.

Pembelajaran kesetaraan menerapkan prinsip pedagogik (mendidik) dan andragogik (belajar mandiri) sesuai latar belakang peserta didik yang terdiri atas usia sekolah dan dewasa. Strategi pembelajaran harus relevan kebutuhan kehidupan keseharian peserta didik, mengkaitkan dengan cara-cara memperoleh pengetahuan dan keterampilan, menerapkan kenyamanan belajar dan sistem evaluasi diri dalam suasana saling menghormati, menghargai, dan mendukung.

Pembelajaran pada program pendidikan kesetaraan menggunakan pendekatan pembelajaran tatap muka antara pendidik, peserta didik dan sumber belajar; tutorial yang berupa bantuan atau bimbingan belajar oleh tutor/pendidik kepada peserta didik dalam membantu kelancaran proses belajar mandiri; dan/atau belajar mandiri. Dalam menyusun perencanaan, pendidik perlu mengelola materi pembelajaran untuk tatap muka, tutorial dan/atau mandiri sesuai dengan kondisi, kebutuhan, kapasitas dan karakteristik dari peserta didik, lingkungan belajar dan budaya masyarakat, serta kompleksitas dari kompetensi dan materi pembelajaran.

Pembelajaran tatap muka difokuskan pada kompetensi atau materi pembelajaran yang sulit dan kompleks sehingga perlu dibahas secara intensif bersama peserta didik. Pembelajaran tutorial difokuskan pada kompetensi atau materi pembelajaran yang tidak terlalu sulit atau kompleks sehingga strategi pembelajaran dimulai dengan pendalaman materi oleh peserta didik secara mandiri sebelum proses tutorial dan pelaksanaan tutorial dalam bentuk pembahasan, pemberian umpan balik dan verifikasi pencapaian hasil belajar peserta didik oleh pendidik.

Pembelajaran mandiri difokuskan pada kompetensi atau materi pembelajaran yang dipastikan oleh pendidik dapat dipelajari sendiri oleh peserta didik dengan bahan ajar atau modul yang telah disiapkan sehingga pendidik cukup melakukan penilaian hasil belajar peserta didik dalam bentuk tes maupun non tes. Pembelajaran mandiri dapat dilakukan peserta didik secara in-

dividual ataupun berkelompok serta membutuhkan disiplin diri, inisiatif, motivasi kuat dan strategi belajar yang efisien dari berbagai bahan ajar yang relevan, serta mengikuti program tutorial dari pendidik, pusat sumber belajar ataupun media lainnya.

Peran utama pendidik dalam proses pendidikan kesetaraan adalah mendorong kemandirian belajar, berpikir dan berdiskusi; menjadi pembimbing, fasilitator, dan mediator dalam membangun pengetahuan, sikap dan keterampilan akademik dan profesional secara mandiri; memberikan bimbingan dan panduan agar peserta didik secara mandiri memahami materi pembelajaran; memberikan umpan balik, dukungan dan bimbingan, memotivasi peserta didik mengembangkan keterampilan belajarnya.

E. Silabus Mata Pelajaran

Silabus merupakan garis-garis besar kegiatan pembelajaran dari mata pelajaran/tema tertentu untuk mencapai kompetensi dalam kurikulum melalui materi pembelajaran dan dilengkapi dengan indikator pencapaian kompetensi untuk memandu penilaiannya. Pengembangan silabus disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, kapasitas dan karakteristik peserta didik, satuan pendidikan dan budaya masyarakat, sehingga silabus antar satuan pendidikan bisa berbeda.

Silabus digunakan sebagai acuan untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berisi rincian materi pembelajaran, langkah kegiatan pembelajaran dan proses penilaian pembelajaran untuk mencapai seperangkat kompetensi dasar dan/atau indikator pencapaian kompetensi melalui tema/subtema tertentu yang kontekstual, dengan menggunakan bahan ajar, modul, sarana, media dan alat pembelajaran, serta sumber belajar lainnya. RPP disusun oleh pendidik/tutor untuk satu pertemuan atau lebih sesuai dengan dinamika dan kebutuhan, kondisi, kapasitas dan karakteristik peserta didik. Langkah pengembangan silabus minimal adalah sebagai berikut.

1. Mengkaji dan menentukan kompetensi dasar (KD), yaitu mengurutkan pasangan KD pengetahuan dan KD keterampilan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi.

Pada mata pelajaran PPKn, mengurutkan pasangan KD sikap spiritual, KD sikap sosial, KD pengetahuan dan KD keterampilan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi. Urutan pasangan KD tidak harus selalu sesuai dengan urutan dalam kurikulum.

2. Menentukan materi pembelajaran yang memuat konsep, fakta, prinsip atau prosedur yang bersifat umum dan lengkap sesuai dengan keluasan dan kedalaman KD. Materi harus aktual, kontekstual, dan faktual, terkini serta relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan;
3. Merumuskan indikator pencapaian kompetensi yang merupakan karakteristik, ciri, tanda atau ukuran keberhasilan peserta didik dalam menguasai suatu kompetensi yang digunakan sebagai acuan penilaian kompetensi. Strategi dalam merumuskan indikator adalah SMART, yaitu *simple* (sederhana), *measurable* (dapat diukur atau diamati pencapaiannya), *attributable* dan *reliable* (merupakan rumusan utama/kunci/pokok yang dapat dipastikan bahwa kompetensi tercapai melalui rumusan indikatornya dan handal), dan *timely* (dapat dilakukan proses penilaian dengan waktu cukup dan efektif). Kriteria perumusan indikator:
 - a. Satu KD minimal dirumuskan dua indikator karena indikator merupakan rincian dari KD. Jumlah dan variasi rumusan indikator disesuaikan dengan karakteristik, kedalaman, dan keluasan KD, serta disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan
 - b. Kata kerja yang digunakan dalam indikator tidak lebih tinggi dari kata kerja dalam KD. Misalkan, KD “mendeskripsikan ...”, maka tidak disarankan merumuskan kata kerja indikator “menganalisis perbedaan ...”
 - c. Perumusan indikator bersifat kontekstual disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan ketersediaan sarana, media, alat pembelajaran, dan sumber belajar lainnya serta disesuaikan dengan kondisi dan kapasitas peserta didik, lingkungan belajar dan satuan pendidikan.
 - d. Rumusan indikator berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada gambaran proses dan hasil belajar yang diharapkan dilaksanakan selama proses belajar sesuai KD
4. Mengembangkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai seperangkat kompetensi berdasarkan materi pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk memandu penilaiannya. Pengembangan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, kapasitas dan karakteristik peserta didik, satuan pendidikan dan budaya masyarakat. Dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran perlu diperhatikan:

- a. Melakukan analisis konteks terhadap aktivitas pembelajaran yang mungkin dilaksanakan sesuai dengan karakteristik KD dan kapasitas satuan pendidikan (ketersediaan sarana, sumber belajar, pendidik, dan sebagainya)
- b. Merumuskan aktivitas pembelajaran secara garis besar yang runtut, bervariasi, interaktif, dan komprehensif sesuai karakteristik peserta didik.
- c. Rancangan kegiatan pembelajaran memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan yang pelaksanaannya bersifat tatap muka, tutorial, dan belajar mandiri.
- d. Perlu dipastikan kegiatan pembelajaran yang dirancang menjadi sarana untuk mencapai KD secara optimal.

Silabus dapat diperkaya atau dilengkapi dengan perkiraan alokasi waktu untuk menuntaskan pencapaian kompetensi, garis besar penilaian yang memberikan petunjuk tentang bentuk, jenis instrumen penilaian dan rumusan tugas yang perlu dikembangkan, serta sumber belajar yang meliputi alat, media, bahan ajar (buku, modul), sarana pembelajaran, sumber belajar alam dan sosial, serta lainnya yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi, indikator dan kapasitas peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran matematika menjadi mudah diajarkan/dikelola oleh pendidik (*teachable*); mudah dipelajari oleh peserta didik (*learnable*); terukur pencapaiannya (*measurable assessable*), dan bermakna untuk dipelajari (*worth to learn*) sebagai bekal untuk kehidupan dan kelanjutan pendidikan peserta didik.

Pendidik menyusun sendiri rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara rinci dan dirancang khusus sesuai dengan kebutuhan, kondisi, kapasitas dan karakteristik pendidik, peserta didik, satuan pendidikan dan budaya masyarakat melalui tema/subtema tertentu yang kontekstual sebagai penjabaran dari silabus. RPP disusun oleh pendidik/tutor untuk satu pertemuan atau lebih. Komponen RPP minimal adalah sebagai berikut.

1. Identitas lembaga/kelompok belajar dan alokasi waktu
2. Tema/subtema

Tema/subtema dipilih dan ditetapkan secara kontekstual berdasarkan silabus yang disesuaikan dengan kondisi, kapasitas dan karakteristik kelompok belajar dan masyarakatnya, serta dikaitkan dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

3. Materi pembelajaran
Materi pembelajaran dipilih berdasarkan silabus dan memuat secara rinci konsep atau topik pembelajaran sesuai dengan tema/subtema pembelajaran.
4. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
Perangkat kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi dari setiap dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan dipilih dan diuraikan yang sesuai dengan tema pembelajaran pada silabus. Kriteria dan rumusan indikator pencapaian kompetensi dapat diubah atau disesuaikan dengan tema, materi, kebutuhan dan karakteristik pembelajaran.
5. Langkah pembelajaran
Langkah pembelajaran dipilih dan diuraikan secara rinci tahapan aktifitas belajar peserta didik yang sesuai dengan tema, materi, kebutuhan dan karakteristik pembelajaran keaksaraan. Langkah pembelajaran dapat memuat kegiatan awal, inti dan penutup.
6. Penilaian
Penilaian pembelajaran berisi alat/instrumen dan rubrik penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan indikator yang harus dicapai peserta didik.
7. Media, alat dan sumber belajar
Media, alat dan sumber belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran, alat peraga, media, bahan ajar dan sumber belajar dari lingkungan sosial dan alam yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi, kapasitas dan karakteristik kelompok belajar.

II. KOMPETENSI DASAR, INDIKATOR, MATERI, DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Berikut ini adalah model silabus pembelajaran IPS untuk program Paket B Setara SMP/MTs yang dapat diadopsi, diadaptasi, diperkaya, dilengkapi atau disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan, peserta didik, lingkungan belajar, kapasitas satuan pendidikan dan sosial budaya masyarakat, serta acuan dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran.

A. Tingkatan III dan IV Setara Kelas VII-IX SMP/MTs

Alokasi waktu : 4 jam pelajaran/minggu

Kompetensi Sikap Spiritual dan Kompetensi Sikap Sosial dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (indirect teaching) pada pembelajaran Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan pendidik dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Pembelajaran untuk Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan adalah sebagai berikut.

MATA PELAJARAN : IPS

TINGKATAN : IV SETARA KELAS VII DAN VIII SMP

KOMPETENSI INTI :

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya,
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, serta percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya; terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang); sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

| KOMPETENSI DASAR | INDIKATOR | MATERI PEMBELAJARAN | KEGIATAN PEMBELAJARAN |
|---|---|---|---|
| 3.1. Memahami kondisi geografis Indonesia termasuk di dalamnya lokasi, iklim, kondisi geologis, bentuk rupa bumi (morfologis), lahan, flora dan fauna. Serta pengaruh interaksi antarruang di wilayah Indonesia dalam bentuk perdagangan, transportasi dan komunikasi, terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat Indonesia. | <p>3.1.1 Memahami kondisi geografis Indonesia meliputi lokasi, iklim, kondisi geologis, bentuk rupa bumi (morfologis), lahan, flora dan fauna.</p> <p>3.1.2 Mengemukakan pengaruh interaksi antarruang di wilayah Indonesia dalam bentuk perdagangan, transportasi, dan komunikasi.</p> <p>3.1.3 Menjabarkan kondisi geografis Indonesia dan pengaruh interaksi antarruang di wilayah Indonesia terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat Indonesia</p> | <p>Manusia, Tempat, dan Lingkungan</p> <p>1. Ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora, dan fauna), dan</p> <p>2. Potensi Sumber daya Alam</p> <p>3. Dinamika kependudukan Indonesia (Jumlah, persebaran, komposisi, pertumbuhan dan kualitas penduduk)</p> <p>4. Kondisi Alam Indonesia</p> <p>5. Interaksi antarruang di wilayah Indonesia dalam bentuk perdagangan, transportasi, dan komunikasi.</p> <p>6. Pengaruh ruang dan interaksi antarruang di Indonesia terhadap kehidupan masyarakat Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.</p> | <p>Peserta didik:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membaca Modul untuk mengamati peta : kondisi geografi, penyebaran Flora dan Fauna, penyebaran sumber daya alam, peta penyebaran potensi kemaritiman. ▪ Berdiskusi membandingkan data kependudukan (sebaran dan pertumbuhan) berdasarkan tahun dan membuat grafik kependudukan dalam bentuk grafik batang atau Pie ▪ Menggali masalah akibat interaksi antarruang dan menyusun contoh dampak positif dan negatif interaksi ruang dalam bentuk tabel. ▪ Berdiskusi menemukan solusi atas dampak interaksi antarruang <p>Penugasan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik membuat peta buta tentang Indonesia dan disilahkan memilih mengisinya dengan potensi Sumber Daya Alam/kondisi dinamika kependudukan/kondisi alam di daerah tempat tinggalnya. ▪ Peserta didik menunjukkan hasil kreasi peta dan memaparkan dampak interaksi antarruang di wilayahnya terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat |
| 4.1 Menyajikan tulisan hasil bacaan tentang kondisi geografis Indonesia termasuk di dalamnya lokasi, iklim, kondisi geologis, bentuk rupa bumi (morfologis), lahan, flora dan fauna. Serta menceritakan terjadinya interaksi antarruang di wilayah Indonesia dalam bentuk perdagangan, transportasi dan komunikasi. | <p>4.1.1 Mengkombinasikan hasil bacaan tentang kondisi geografis Indonesia meliputi lokasi, iklim, kondisi geologis, bentuk rupa bumi (morfologis), lahan, flora dan fauna.</p> <p>4.1.2 Menceritakan terjadinya interaksi antarruang di wilayah Indonesia terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat Indonesia</p> | | |

| KOMPETENSI DASAR | INDIKATOR | MATERI PEMBELAJARAN | KEGIATAN PEMBELAJARAN |
|---|--|--|---|
| 3.2 Memahami letak geografi negara-negara anggota ASEAN, perkembangan keanggotaan negara-negara anggota ASEAN dan karakteristik negara anggota ASEAN secara alam dan penduduk serta peran serta Indonesia dengan negara-negara ASEAN di bidang sosial, ekonomi, politik dan budaya, demi kelangsungan hidup dan kesejahteraan penduduknya | <p>3.2.1 Mengemukakan letak geografi negara-negara anggota ASEAN,</p> <p>3.2.2 Menggali perkembangan keanggotaan negara-negara anggota ASEAN</p> <p>3.2.3 Menjelaskan karakteristik alam dan penduduk negara anggota ASEAN</p> <p>3.2.4 Menjabarkan peran serta Indonesia dengan negara-negara ASEAN di bidang sosial, ekonomi, politik dan budaya,</p> <p>3.2.5 Mengaitkan peran serta Indonesia dengan negara-negara ASEAN di bidang sosial, ekonomi, politik dan budaya demi kelangsungan hidup dan kesejahteraan penduduknya</p> | <p>Interaksi keruangan dalam kehidupan di negara-negara ASEAN</p> <p>A. Mengenal Negara-Negara ASEAN (Malaysia, Singapura, Thailand, Philipina, dan Brunei Darussalam)</p> <p>B. Interaksi Antarnegara-negara ASEAN (Malaysia, Singapura, Thailand, Philipina, dan Brunei Darussalam)</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengertian, Faktor Pendorong dan Penghambat Kerja Sama Bentuk-Bentuk Kerja Sama Ekonomi, Sosial, Politik, Budaya, Pendidikan dan Perkembangannya Pengaruh Kerja Sama Bidang Ekonomi, Sosial, Politik, Budaya, dan Pendidikan terhadap Kehidupan di ASEAN Upaya-Upaya Meningkatkan Kerja Sama di Antara Negara-Negara ASEAN <p>C. Pengaruh Perubahan dan Interaksi Keruangan terhadap Kehidupan di Negara-Negara ASEAN</p> <ol style="list-style-type: none"> Perubahan Ruang dan Interaksi Antarruang akibat Faktor Alam | <p>Peserta didik:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengenal Negara-Negara ASEAN melalui diskusi kelompok antar negara (terbagi atas 5 kelompok negara: Malaysia, Singapura, Thailand, Philipina, dan Brunei Darussalam). Masing-masing kelompok fokus bertugas mengenali negaranya dengan membaca MODUL tentang materi : <ol style="list-style-type: none"> Peta Letak Geografis dan Koordinat menggunakan peta Asia Tenggara. Kondisi geografis (letak dan luas, iklim, geologi, rupa bumi, tata air, tanah, flora dan fauna) Melalui Peta Rupa Bumi Potensi Sumber Daya Alam (jenis sumber daya, penyebaran di darat dan laut) Sumber Daya Manusia: jumlah, sebaran, dan komposisi; pertumbuhan; kualitas (pendidikan, kesehatan, kesejahteraan; dan keragaman etnik (aspek-aspek budaya) Masing-masing kelompok memaparkan hasil telaah Negara-negara ASEAN, sehingga tergambar utuh posisi masing-masing negara ASEAN dalam Kelompok Besar. Mencermati penjelasan pendidik tentang Interaksi antarruang antarnegara-negara ASEAN (distribusi potensi wilayah Negara-negara ASEAN) |

| KOMPETENSI DASAR | INDIKATOR | MATERI PEMBELAJARAN | KEGIATAN PEMBELAJARAN |
|---|--|---|---|
| 4.2 Menyajikan hasil telaah dalam bentuk tulisan tentang letak geografi negara-negara anggota ASEAN, perkembangan keanggotaan negara ASEAN dan karakteristik negara anggota ASEAN secara alam dan penduduk serta interaksi Indonesia dengan negara-negara ASEAN di bidang sosial, ekonomi, politik dan budaya, demi kelangsungan hidup dan kesejahteraan penduduknya. | <p>4.2.1 Menyusun hasil telaah dalam bentuk peta besar tentang letak geografi, karakteristik alam dan penduduk serta perkembangan keanggotaan negara ASEAN, dan interaksi Indonesia dengan negara-negara ASEAN di bidang sosial, ekonomi, politik dan budaya,</p> <p>4.2.2 Menganalisis pengaruh perubahan ruang dan interaksi antarruang terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik dan pendidikan.</p> <p>4.2.3 Mempresentasikan hasil analisis dalam bentuk tulisan tentang pengaruh perubahan ruang dan interaksi antarruang (interaksi Indonesia dengan negara-negara ASEAN) terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik dan pendidikan bagi kesejahteraan penduduk.</p> | <ol style="list-style-type: none"> Pengaruh Perkembangan Ilmu dan Teknologi terhadap Perubahan Ruang Pengaruh Perubahan Ruang terhadap Kehidupan Ekonomi Pengaruh Konvensi Lahan Pertanian ke Industri dan Pemukiman terhadap Perubahan Ruang dan Interaksi Antarruang | <ul style="list-style-type: none"> Berdiskusi tentang Dampak interaksi antarruang (perdagangan, mobilitas penduduk) negara-negara ASEAN dan peran serta Indonesia dengan negara-negara ASEAN di bidang sosial, ekonomi, politik dan budaya, demi kelangsungan hidup dan kesejahteraan penduduknya Menampilkan dalam bentuk bagan ragam kerjasama antarnegara ASEAN dan pengaruhnya bagi keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik dan pendidikan bagi kesejahteraan penduduk Indonesia |

| KOMPETENSI DASAR | INDIKATOR | MATERI PEMBELAJARAN | KEGIATAN PEMBELAJARAN |
|--|---|--|--|
| 3.3 Menganalisis interaksi sosial antarwilayah di Indonesia dan pengaruhnya terhadap kehidupan penduduk pada aspek sosial, ekonomi dan budaya, serta nilai dan norma yang mendasari pembentukan lembaga sosial yang ada di masyarakat Indonesia. | 3.3.1 Mengidentifikasi interaksi sosial antarwilayah di Indonesia 3.3.2 Mensurvei pengaruh interaksi sosial antarwilayah terhadap kehidupan penduduk pada aspek sosial, ekonomi dan budaya, serta nilai dan norma 3.3.3 Menyimpulkan interaksi sosial antarwilayah yang mendasari pembentukan lembaga sosial yang ada di masyarakat Indonesia | Interaksi sosial dan Lembaga sosial 1. Interaksi sosial: pengertian, ciri, syarat, faktor pendorong, dan bentuk (akomodasi, kerja sama, asimilasi) 2. Pengaruh interaksi sosial terhadap pembentukan lembaga sosial, budaya, ekonomi, pendidikan dan politik 3. Lembaga sosial: pengertian, ciri-ciri, tingkatan norma, jenis dan fungsi (ekonomi, pendidikan, budaya, dan politik) | Peserta didik: <ul style="list-style-type: none"> Mengamati interaksi sosial di lingkungan keluarga inti dan masyarakat sekitar. Mengamati faktor-faktor yang mempengaruhi bentuk interaksi sosial berdasar lembaga yang ada di masyarakat sekitar. Memaparkan hasil pengamatan interaksi sosial dalam keluarga dan masyarakat serta cara membina kehidupan sosial yang harmonis dan berkeadilan di lingkungan masyarakat. |
| 4.3 Mengomunikasikan hasil bacaan dari berbagai sumber data dan informasi tentang dampak berbagai interaksi sosial antarwilayah terhadap kondisi sosial, ekonomi, politik dan budaya masyarakat Indonesia, serta membuat peta konsep berbagai lembaga sosial budaya yang ada di Indonesia berdasarkan norma dan nilai yang melandasinya. | 4.3.1 Mengumpulkan hasil bacaan dari berbagai sumber data dan informasi tentang dampak berbagai interaksi sosial antarwilayah terhadap kondisi sosial, ekonomi, politik dan budaya masyarakat Indonesia 4.3.2 Mengomunikasikan hasil bacaan dari berbagai sumber data dan informasi dengan membuat peta konsep berbagai lembaga sosial budaya yang ada di Indonesia berdasarkan norma dan nilai yang melandasinya. | | Penugasan: <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mencari data tentang dampak berbagai interaksi sosial antarwilayah terhadap kondisi sosial, ekonomi, politik dan budaya masyarakat Indonesia melalui MODUL dan referensi lain yang mendukung Membuat peta konsep berbagai lembaga sosial budaya yang ada di Indonesia berdasarkan norma dan nilai yang melandasinya dan mempresentasikan didepan kelompok. |

| KOMPETENSI DASAR | INDIKATOR | MATERI PEMBELAJARAN | KEGIATAN PEMBELAJARAN |
|---|---|---|--|
| 3.4 Menganalisis ciri-ciri masyarakat yang majemuk/plural dilihat dari etnis, agama, pekerjaan, dan status sosial, serta bentuk-bentuk interaksi sosialnya dalam lingkup Indonesia dan ASEAN | 3.4.1 Membedakan ciri-ciri masyarakat yang majemuk/plural dilihat dari etnis, agama, pekerjaan, dan status sosial, 3.4.2 Menyimpulkan bentuk-bentuk interaksi sosial masyarakat yang majemuk dalam lingkup Indonesia dan ASEAN | Pengaruh Interaksi Sosial terhadap Kehidupan sosial dan Kebangsaan 1. Pengaruh interaksi sosial (mobilitas sosial) terhadap kehidupan sosial budaya a. Pengertian Mobilitas Sosial b. Bentuk-bentuk mobilitas sosial c. Faktor-faktor pendorong dan penghambat mobilitas sosial d. Saluran-saluran mobilitas sosial e. Dampak mobilitas sosial 2. Pluralitas (agama, budaya, suku bangsa, pekerjaan) masyarakat Indonesia a. Perbedaan agama b. Perbedaan budaya c. Perbedaan suku bangsa d. Perbedaan pekerjaan e. Peran dan fungsi keragaman budaya 3. Konflik dan integrasi a. Konflik dalam kehidupan sosial b. Integrasi sosial | Peserta didik: <ul style="list-style-type: none"> Mencari informasi tentang pluralitas kehidupan sosial budaya masyarakat Indonesia dengan membaca MODUL dan literatur lain yang relevan. Membentuk kelompok dengan tujuan mengamati pluralitas masyarakat dalam satu provinsi di daerah tempat tinggal, untuk mengidentifikasi pengaruh mobilitas sosial terhadap budaya dan memetakan penyebarannya (contoh: di Jawa Timur terdapat 3 kelompok besar budaya masyarakat dan bahasa yang terbagi atas 1. Tapal Kuda/Pendalungan kental dengan etnis Madura (daerah Probolinggo kearah Timur), 2. Arek (daerah tengah termasuk Surabaya dan Malang), dan 3. Mataraman (daerah Nganjuk ke arah Jawa Tengah). Membentuk kelompok untuk menggali bukti permasalahan konflik sosial yang terjadi di sekitar dan cara mengatasinya |
| 4.4 Menceritakan tentang ciri-ciri masyarakat yang majemuk/plural dilihat dari etnis, agama, pekerjaan dan status sosial, serta bentuk-bentuk interaksi sosialnya dalam lingkup Indonesia dan ASEAN | 4.4.1 Menguraikan ciri-ciri masyarakat yang majemuk/plural dilihat dari etnis, agama, pekerjaan dan status sosial, 4.4.2 Mengomunikasikan bentuk-bentuk interaksi sosial dalam lingkup Indonesia dan ASEAN | | Penugasan: <ul style="list-style-type: none"> Berdasar hasil diskusi kelompok, Peserta didik menyusun data pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial budaya dalam bentuk laporan. Mempresentasikan bentuk-bentuk interaksi sosial dalam lingkup Indonesia dan ASEAN pada kelompok belajar di kelas |

| KOMPETENSI DASAR | INDIKATOR | MATERI PEMBELAJARAN | KEGIATAN PEMBELAJARAN |
|---|--|---|---|
| 3.5 Menganalisis berbagai aktivitas ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi) dan permintaan penawaran komoditas/barang antar daerah untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya di Indonesia. | 3.5.1 Memahami Konsep Tindakan, Motif, dan Prinsip Ekonomi. 3.5.2 Mengelompokkan berbagai aktivitas ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi) 3.5.3 Membandingkan permintaan dan penawaran komoditas/barang antar daerah 3.5.4 Menyimpulkan hubungan antara berbagai aktivitas ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi) dan permintaan penawaran komoditas/barang antar daerah untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya di Indonesia. | Aktifitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan 1. Konsep Kebutuhan dan Kelangkaan (Motif, Prinsip, dan Tindakan ekonomi) 2. Kegiatan Ekonomi (Produksi, Distribusi, Konsumsi) kaitannya dengan perkembangan iptek 3. Permintaan, Penawaran, Harga, dan Pasar. 4. Peran Kewirausahaan dalam membangun kesejahteraan ekonomi masyarakat Indonesia 5. Hubungan antara Kelangkaan, Permintaan-Penawaran, dan Harga untuk mewujudkan kesejahteraan dan persatuan bangsa Indonesia | Peserta didik: <ul style="list-style-type: none"> Membuat daftar kebutuhan barang dalam keluarga masing-masing. Secara berkelompok dalam diskusi kelompok kecil menggali kegiatan ekonomi sesuai profesi peserta didik untuk memahami berbagai aktivitas ekonomi meliputi Produksi, Distribusi dan Konsumsi serta untuk menemukan mekanisme Penawaran, Permintaan, Harga, dan Pasar. Diskusi kelompok besar dalam kelas dengan topik : "pengaruh teknologi internet penjualan 'online' terhadap penawaran dan permintaan komoditas antar daerah. Penugasan: <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik membaca MODUL dan referensi lain yang relevan untuk mengidentifikasi daftar barang-barang kebutuhan sehari-hari yang dibutuhkan oleh daerah setempat dari daerah lain dan sebaliknya. Mempresentasikan hasil analisis pemenuhan kebutuhan antar daerah untuk meningkatkan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat. |
| 4.5 Menyajikan hasil analisis berupa daftar barang-barang kebutuhan sehari-hari yang dibutuhkan oleh daerah setempat dari daerah lain dan daftar barang-barang kebutuhan sehari-hari yang dihasilkan oleh daerah setempat untuk dipasarkan ke daerah lain untuk meningkatkan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya. | 4.5.1 Menyampaikan hasil analisis berupa daftar barang-barang kebutuhan sehari-hari yang dibutuhkan oleh daerah setempat dari daerah lain. 4.5.2 Mengomunikasikan hasil analisis berupa daftar barang-barang kebutuhan sehari-hari yang dihasilkan oleh daerah setempat untuk dipasarkan ke daerah lain. 4.5.3 Mempresentasikan hasil analisis berupa pemenuhan kebutuhan antar daerah untuk meningkatkan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya. | | |

| KOMPETENSI DASAR | INDIKATOR | MATERI PEMBELAJARAN | KEGIATAN PEMBELAJARAN |
|--|--|--|--|
| 3.6 Menganalisis keunggulan dan keterbatasan Negara-negara ASEAN secara ekonomi, sosial dan budaya dalam bentuk kerjasama ekonomi (permintaan dan penawaran) barang, jasa dan teknologi antar negara ASEAN. | 3.6.1 Mengkategorikan keunggulan Negara-negara ASEAN secara ekonomi, sosial dan budaya. 3.6.2 Mengidentifikasi keterbatasan Negara-negara ASEAN secara ekonomi, sosial dan budaya 3.6.3 Menunjukkan bentuk kerjasama ekonomi (permintaan dan penawaran) barang, jasa dan teknologi antar negara ASEAN. | Keunggulan Dan Keterbatasan Antarruang Pengaruhnya Terhadap Kegiatan Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan ASEAN A. Keunggulan dan keterbatasan antarruang serta peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian 1. Keunggulan dan keterbatasan antarruang dalam permintaan, penawaran, dan teknologi 2. Pengertian pelaku ekonomi 3. Peran pelaku ekonomi dalam perekonomian B. Perdagangan antardaerah atau antarpulau dan perdagangan internasional 1. Perdagangan dan perdagangan antardaerah/ antarpulau 2. Perdagangan antar negara C. Penguatan Ekonomi dan Agrikultur di Indonesia 1. Penguatan Ekonomi Maritim 2. Penguatan Agrikultur di Indonesia 3. Strategi Pengembangan Agrikultur di Indonesia D. Pendistribusian Kembali (Redistribusi) Pendapatan Nasional 1. Pengertian Redistribusi Pendapatan 2. Program Redistribusi untuk Pemerataan Distribusi Pendapatan di Indonesia 3. Beberapa Alternatif Praktik Redistribusi Pendapatan untuk kesejahteraan masyarakat di Indonesia | Peserta didik: <ul style="list-style-type: none"> Membaca modul dan referensi lain yang relevan untuk menemukan keunggulan dan keterbatasan negara-negara ASEAN secara ekonomi, sosial, dan budaya. Secara berkelompok memilih satu negara ASEAN (Malaysia, Singapura, Philipina, Thailand, dan Brunei Darussalam), kemudian membayangkan kerjasama ekonomi (permintaan dan penawaran) barang, jasa dan teknologi antar negara ASEAN. Diskusi kelompok untuk menggali ide/gagasan upaya mengembangkan ekonomi maritim dan agrikultur Diskusi kelompok untuk menemukan cara pendistribusian pendapatan negara Penugasan: <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mencari data perdagangan antar daerah/antar pulau/antar negara yang ditemui di daerah tempat tinggal. Menyajikan hasil analisis keunggulan dan kelemahan ruang (di daerah masing-masing) serta pengaruhnya terhadap interaksi antar-daerah, antarpulau, dan antar negara. |
| 4.6 Menyajikan hasil analisis dalam bentuk tabel tentang keunggulan dan keterbatasan Negara-negara anggota ASEAN secara ekonomi, sosial dan budaya, serta bentuk-bentuk kerjasama ekonomi (permintaan dan penawaran) barang, jasa dan teknologi antar negara anggota ASEAN | 4.6.1 Mengomunikasikan hasil analisis dalam bentuk tabel tentang keunggulan dan keterbatasan Negara-negara anggota ASEAN secara ekonomi, sosial dan budaya, 4.6.2 Mengomunikasikan hasil analisis dalam bentuk tabel tentang bentuk-bentuk kerjasama ekonomi (permintaan dan penawaran) barang, jasa dan teknologi antar negara anggota ASEAN | | |

| KOMPETENSI DASAR | INDIKATOR | MATERI PEMBELAJARAN | KEGIATAN PEMBELAJARAN |
|--|---|--|--|
| 3.7 Memahami secara berurutan perubahan kehidupan bangsa Indonesia menuju perkembangan secara berkesinambungan dalam aspek politik, sosial, budaya dan geografis serta pendidikan, mulai dari masa pra aksara sampai masa Hindu, Buddha dan Islam, secara kronologis dan sistematis. | 3.7.1 Menunjukkan secara berurutan perubahan kehidupan bangsa Indonesia menuju perkembangan secara berkesinambungan dalam aspek politik, sosial, budaya dan geografis serta pendidikan, mulai dari masa pra aksara sampai masa Hindu, Buddha dan Islam. 3.7.2 Menjabarkan secara sistematis perubahan kehidupan bangsa Indonesia menuju perkembangan secara berkesinambungan dalam aspek politik, sosial, budaya dan geografis serta pendidikan, mulai dari masa pra aksara sampai masa Hindu, Buddha dan Islam. | Kehidupan Masyarakat Indonesia Pada Masa Praaksara, Hindu-Buddha, Dan Islam 1. Kehidupan manusia pada Masa Praaksara a. Mengetahui Masa Praaksara b. Periodisasi Masa Pra Aksara c. Nilai-Nilai Budaya Masa Praaksara di Indonesia d. Nenek Moyang Bangsa Indonesia 2. Kehidupan Masyarakat pada Masa Hindu-Buddha a. Masuknya Kehidupan Hindu-Buddha di Indonesia b. Pengaruh Hindu-Buddha terhadap Masyarakat Indonesia c. Kerajaan-Kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia d. Peninggalan-Peninggalan Masa Hindu-Buddha 3. Kehidupan Masyarakat pada Masa Islam. a. Masuknya Islam ke Indonesia b. Persebaran Islam di Indonesia c. Pengaruh Islam terhadap Masyarakat Indonesia d. Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia e. Peninggalan Sejarah Masa Islam | Peserta didik: <ul style="list-style-type: none"> Menemukan informasi tentang perubahan kehidupan bangsa Indonesia menuju perkembangan secara berkesinambungan dalam aspek politik, sosial, budaya dan geografis serta pendidikan, mulai dari masa pra aksara sampai masa Hindu, Buddha dan Islam berdasar MODUL. Peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok untuk mengeksplorasi karakteristik manusia sesuai periodisasi perkembangan masing-masing masa perkembangan yaitu kel I (Pra Aksara), kel II (Hindu- Buddha), dan kel III (Islam) Masing-masing kelompok membuat abstraksi yang sistematis tentang perubahan kehidupan bangsa Indonesia menuju perkembangan secara berkesinambungan dalam aspek politik, sosial, budaya dan geografis serta pendidikan, mulai dari masa pra aksara sampai masa Hindu, Buddha dan Islam. Penugasan : <ul style="list-style-type: none"> Hasil diskusi kelompok disatukan dalam projectclass dengan membuat beberan garis waktu yang menjabarkan secara sistematis perubahan kehidupan bangsa Indonesia menuju perkembangan secara berkesinambungan dalam aspek politik, sosial, budaya dan geografis serta pendidikan, mulai dari masa pra aksara sampai masa Hindu, Buddha dan Islam. Secara mandiri, peserta didik mengidentifikasi fitur-fitur sejarah yang ada di daerah tempat tinggalnya. (contoh: situs sejarah kerajaan Singosari di Singosari, Kab. Malang dan makam Sunan Ampel di Surabaya sebagai napak tilas penyebaran agama Islam di pulau Jawa) |
| 4.7 Membuat garis waktu tentang perubahan kehidupan bangsa Indonesia dalam aspek politik, sosial, budaya dan geografis serta pendidikan, mulai dari masa pra aksara sampai masa Hindu, Buddha dan Islam, serta menceritakannya secara kronologis dan sistematis. | 4.6.1 Membuat sketsa garis waktu tentang perubahan kehidupan bangsa Indonesia dalam aspek politik, sosial, budaya dan geografis serta pendidikan, mulai dari masa pra aksara sampai masa Hindu, Buddha dan Islam, 4.7.2 Mengomunikasikan tentang perubahan kehidupan bangsa Indonesia dalam aspek politik, sosial, budaya dan geografis serta pendidikan, mulai dari masa pra aksara sampai masa Hindu, Buddha dan Islam secara kronologis dan sistematis. | | |

| KOMPETENSI DASAR | INDIKATOR | MATERI PEMBELAJARAN | KEGIATAN PEMBELAJARAN |
|--|--|--|---|
| 3.8 Menganalisis secara kronologis kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia sebagai awal penjajahan dan menuju ke masa penjajahan, sampai munculnya pergerakan-pergerakan secara berkesinambungan yang menumbuhkan semangat kebangsaan, memajukan pendidikan, dan penguatan ekonomi. | 3.8.1 Mengidentifikasi kronologis kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia sebagai awal penjajahan dan menuju ke masa penjajahan, 3.8.2 Merinci kronologis munculnya pergerakan-pergerakan secara berkesinambungan yang menumbuhkan semangat kebangsaan, memajukan pendidikan, dan penguatan ekonomi. | Perubahan Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan Dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan 1. Kedatangan bangsa-bangsa Eropa a. Latar Belakang Kedatangan Bangsa Barat b. Kedatangan Bangsa-Bangsa Barat 2. Kondisi Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan a. Pengaruh Monopoli dalam Perdagangan b. Pengaruh Kebijakan Kerja Paksa c. Pengaruh Sistem Sewa Tanah d. Pengaruh Sistem Tanam Paksa e. Perlawanan Terhadap Kolonialisme dan Imperialisme 3. Munculnya organisasi pergerakan dan tumbuhnya semangat kebangsaan. a. Latar Belakang Munculnya Nasionalisme Indonesia b. Organisasi Pergerakan Nasional pada Masa Pendudukan Jepang c. Perubahan Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan | Peserta didik: <ul style="list-style-type: none"> Membaca MODUL untuk dapat mengamarkan proses kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia sebagai awal penjajahan dan menuju ke masa penjajahan, sampai munculnya pergerakan-pergerakan secara berkesinambungan yang menumbuhkan semangat kebangsaan, memajukan pendidikan, dan penguatan ekonomi. Mengumpulkan data tentang kondisi masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dari berbagai sumber. (contoh: monumen Tugu pahlawan di Surabaya sebagai bukti sejarah perlawanan terhadap penjajahan) Menginventarisir data organisasi pergerakan yang ada di daerah peserta didik dan menganalisis hubungan antara organisasi pergerakan dengan tumbuhnya semangat kebangsaan Penugasan : <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik dibagi dalam 3 kelompok masa awal kedatangan bangsa Eropa, masa penjajahan, dan masa pergerakan. Masing-masing kelompok menyusun peta konsep kronologi kejadian pada masing-masing masa beserta bukti sejarah yang ada. Secara klasikal menyusun hasil analisis kronologi kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia sebagai awal penjajahan dan menuju ke masa penjajahan, sampai munculnya pergerakan-pergerakan secara berkesinambungan yang menumbuhkan semangat kebangsaan, memajukan pendidikan, dan penguatan ekonomi. Perwakilan kelompok mempresentasikan tugas masing-masing sebagai karya media kelas. |
| 4.8 Menceritakan secara kronologi kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia sebagai awal penjajahan dan menuju ke masa penjajahan, sampai munculnya pergerakan-pergerakan secara berkesinambungan yang menumbuhkan semangat kebangsaan, memajukan pendidikan, dan penguatan ekonomi. | 4.8.1 Menyusun kronologi kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia sebagai awal penjajahan dan menuju ke masa penjajahan, sampai munculnya pergerakan-pergerakan secara berkesinambungan yang menumbuhkan semangat kebangsaan, memajukan pendidikan, dan penguatan ekonomi. 4.8.2 Mempresentasikan secara kronologi munculnya pergerakan-pergerakan secara berkesinambungan yang menumbuhkan semangat kebangsaan, memajukan pendidikan, dan penguatan ekonomi. | | |

NAMA SATUAN PENDIDIKAN : PKBM

MATA PELAJARAN : IPS

TINGKATAN : IV SETARA KELAS IX SMP

KOMPETENSI INTI :

- Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

| KOMPETENSI DASAR | INDIKATOR | MATERI PEMBELAJARAN | KEGIATAN PEMBELAJARAN |
|--|--|---|---|
| 3.1 Memahami penyebaran benua-benua di dunia dan keadaan alam, penduduk, dan kegiatan ekonomi negara-negara di Benua Asia, serta kerja samanya dengan negara-negara dibenua lainnya dalam bidang ekonomi, sosial, pendidikan, dan politik dalam aktivitas ekonomi dan politik. | 3.1.1 Menjelaskan penyebaran benua-benua di dunia 3.1.2 Menguraikan keadaan alam, penduduk, dan kegiatan ekonomi negara-negara di Benua Asia, 3.1.3 Mendiskusikan kerja sama negara-negara di Benua Asia dengan negara-negara dibenua lainnya dalam bidang ekonomi, sosial, pendidikan, dan politik dalam aktivitas ekonomi dan politik. | 1. Persebaran benua di dunia 2. Potensi lokasi dan upaya pemanfaatannya a. Letak Indonesia yang Strategis, dan b. Keterkaitan Letak Strategis Indonesia dengan Negara Lain 3. Cadangan Sumber Daya Alam yang Melimpah a. Kekayaan Sumber Daya Alam Terbarukan di Indonesia (Hutan, Flora dan Fauna, Sumber Daya Laut) b. Kekayaan Sumber Daya Alam Tidak Terbarukan di Indonesia (Minyak Bumi, Gas Alam, Batu Bara, dan Mineral Logam) 4. Potensi Sumber Daya Manusia a. Jumlah Penduduk dan Tenaga Kerja di Indonesia b. Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia melalui Indikator Kualitas Sumber Daya Manusia dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia 5. Potensi Budaya Indonesia dan Pemanfaatannya a. Potensi keragaman Budaya Indonesia b. Pemanfaatan Potensi Budaya Indonesia 6. Sarana Transportasi 7. Karakteristik Negara Maju dan Upaya Indonesia Menjadi Negara Maju di Dunia 8. Contoh Negara Maju | Peserta didik: - Melalui informasi dalam MODUL Peserta didik menunjukkan letak benua-benua di dunia. - Peserta didik menggali potensi lokasi masing-masing dan upaya pemanfaatannya berdasar letak Indonesia yang strategis dan keterkaitan letak strategis Indonesia dengan negara lain - Berdiskusi tentang cadangan sumber daya alam yang melimpah yang ada di daerah sekitar berupa kekayaan sumber daya alam terbarukan (Hutan, Flora dan Fauna, Sumber Daya Laut) dan kekayaan sumber daya alam tidak terbarukan (Minyak Bumi, Gas Alam, Batu Bara, dan Mineral Logam) - Peserta didik memetakan Potensi Sumber Daya Manusia, meliputi jumlah penduduk dan tenaga kerja di daerah sekitar serta kualitas Sumber Daya Manusia melalui Indikator kualitas Sumber Daya Manusia dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia - Peserta didik mengumpulkan potensi keragaman budaya daerah sekitar (Bahasa, Rumah Adat, Tarian dan Pertunjukan Rakyat, Pakaian Adat dan Senjata Tradisional) dan pemanfaatannya (menghasilkan keuntungan ekonomi melalui pariwisata, mempererat persahabatan antardaerah dan antarnegara, dan mengembangkan ilmu pengetahuan) |

| KOMPETENSI DASAR | INDIKATOR | MATERI PEMBELAJARAN | KEGIATAN PEMBELAJARAN |
|--|---|---------------------|--|
| 4.1 Menunjukkan pada peta dunia penyebaran benua-benua di dunia dan menceritakan tentang keadaan alam, penduduk, dan kegiatan ekonomi negara-negara di Benua Asia, serta kerjasamanya dengan negara-negara di benua lainnya di dunia dalam aktivitas ekonomi, sosial, pendidikan, dan politik. | <p>4.1.1 Menemutunjukkan melalui peta dunia penyebaran benua-benua di dunia</p> <p>4.1.2 Menceritakan tentang keadaan alam, penduduk, dan kegiatan ekonomi negara-negara di Benua Asia,</p> <p>4.1.3 Menceritakan kerjasama negara-negara di Benua Asia dengan negara-negara di benua lain di dunia dalam aktivitas ekonomi, sosial, pendidikan, dan politik.</p> | | <ul style="list-style-type: none"> - Menginventarisir sarana transportasi di daerah berupa jenis transportasi darat, air, udara dan jaringan transportasi darat, laut, dan udara - Melalui kegiatan membaca MODUL mengetahui karakteristik negara maju yaitu pendapatan per kapita, tingkat pertumbuhan penduduk terkendali, sumber daya manusia yang berkualitas, angka melek huruf, dan beberapa karakteristik lainnya, diantaranya: <ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil pertanian, peternakan dan perikanan digunakan untuk industri bahan makanan dan diekspor. 2. Aktivitas perekonomian penduduknya telah menggunakan sarana dan prasarana yang modern. 3. Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang berkaitan dengan industri berkembang pesat. 4. Tingkat pendidikan dan keterampilan penduduknya sangat tinggi. 5. Penduduk memiliki sifat kemandirian tinggi. 6. Tingkat pertumbuhan penduduk rendah 7. Angka harapan hidup tinggi. 8. Intensitas mobilitas tinggi. <p>Dan upaya Indonesia menjadi negara maju serta upaya Indonesia menjadi negara maju di dunia melalui peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan pendapatan per kapita</p> |

| KOMPETENSI DASAR | INDIKATOR | MATERI PEMBELAJARAN | KEGIATAN PEMBELAJARAN |
|---|---|--|--|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> - Contoh negara Maju didunia dan kegiatan penduduknya yaitu Asia (Jepang), Eropa (Jerman dan Inggris), Amerika (AS), Afrika, dan Australia. - Kerja sama Indonesia dengan negara maju berupa hubungan kerjasama dengan negara: Jepang, Amerika Serikat, dan Jerman. <p>Penagihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik menyediakan peta dunia, peserta didik menunjukkan letak dan memberi tanda letak negara-negara maju di dunia. Selanjutnya peserta didik mempresentasikan kesimpulan alasan penunjukan Negara maju di benua tersebut. |
| 3.2 Menganalisis proses globalisasi dalam kehidupan sehari-hari sebagai akibat kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, serta transportasi, dan dampak positif dan negatif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan. | <p>3.2.1 Mengidentifikasi proses globalisasi dalam kehidupan sehari-hari sebagai akibat kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, serta transportasi, dan dampak positif dan negatif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan.</p> <p>3.2.2 Menemukan dampak positif dan negatif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan.</p> | <p>Proses globalisasi yang berkembang mulai Awal Kemerdekaan, Masa Demokrasi Liberal, Masa Demokrasi Terpimpin, Masa Orde Baru, dan politik pada Masa Reformasi, terdiri dari:</p> <p>A. Perkembangan Kependudukan B. Perkembangan Politik C. Perkembangan Ekonomi D. Perkembangan Pendidikan E. Perkembangan Budaya F. Dampak positif dan negatif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan.</p> | <p>A. Perkembangan Ke penduduk</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Laju Pertumbuhan Penduduk Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan meliputi Kelahiran, Kematian, dan Migrasi 2. Dampak Pertumbuhan Penduduk berupa dampak Positif dan Negatif Pertumbuhan Penduduk dalam bidang Sosial dan Ekonomi, Kesehatan dan Pendidikan, dan Lingkungan Hidup 3. Upaya Indonesia untuk Mengendalikan Laju Pertumbuhan Penduduk dengan Memperluas Lapangan Pekerjaan, Menggalakkan Program Keluarga Berencana (KB), Menggalakkan Program Transmigrasi, dan Meningkatkan Produksi dan Menemukan Sumber Pangan Alternatif |

| KOMPETENSI DASAR | INDIKATOR | MATERI PEMBELAJARAN | KEGIATAN PEMBELAJARAN |
|--|--|---------------------|---|
| 4.2 Menyajikan tulisan hasil analisis proses globalisasi dalam kehidupan sehari-hari sebagai akibat kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, serta transportasi, dan dampak positif dan negatif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan. | <p>4.2.1 Menyusun tulisan hasil analisis proses globalisasi dalam kehidupan sehari-hari sebagai akibat kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, serta transportasi.</p> <p>4.2.2 Mengomunikasikan dampak positif dan negatif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan</p> | | <p>4. Mobilitas Penduduk di Indonesia, meliputi: Urbanisasi dan Transmigrasi (sebelum dan jaman kemerdekaan)</p> <p>B. Perkembangan Politik</p> <p>1. Perkembangan Politik pada Awal Kemerdekaan, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembentukan Struktur Pemerintahan yang Lengkap dengan Pengesahan UUD 1945, Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, Pembagian Wilayah Indonesia, Pembentukan Kementerian, Pembentukan Komite Nasional Indonesia, Pembentukan Tentara Keamanan Rakyat, - Pembentukan Republik Indonesia Serikat - Proses Kembali Menjadi Negara Kesatuan <p>2. Perkembangan Politik Pada Masa Demokrasi Liberal meliputi: Ketidakstabilan Politik, Pemilu 1955, Kegagalan Konstituante, Dekret Presiden 5 Juli 1959</p> <p>3. Perkembangan Politik pada Masa Demokrasi Terpimpin, meliputi: Presiden Memiliki Kedudukan Kuat, Penyimpangan Politik Luar Negeri Bebas Aktif, Condong pada Negara-Negara NEFO, Politik Konfrontasi dengan Malaysia, Politik Mercusuar, dan Keluar dari Keanggotaan PBB</p> |

| KOMPETENSI DASAR | INDIKATOR | MATERI PEMBELAJARAN | KEGIATAN PEMBELAJARAN |
|------------------|-----------|---------------------|--|
| | | | <p>4. Perkembangan Politik pada Masa Orde Baru, meliputi: Penataan Stabilitas Politik, Penyederhanaan Partai Politik, Pemilihan Umum, Penerapan Dwifungsi ABRI, Pelaksanaan Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, Berakhirnya Orde Baru dengan ditandai Krisis Multidimensi dan Kondisi Pascapemilu 1997.</p> <p>5. Perkembangan Politik pada Masa Reformasi meliputi: Periode Pemerintahan B.J. Habibie (1998-1999), Periode Pemerintahan Abdurrahman Wahid (1999-2001), Periode Pemerintahan Megawati Soekarnoputri (2001-2004), Periode Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono – Jusuf Kalla (2004-2009), Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono – Boediono (2009-2014), dan Periode Pemerintahan Joko Widodo – Jusuf Kalla (2014-saat ini)</p> <p>C. Perkembangan Ekonomi, meliputi: Perkembangan Ekonomi pada Awal Kemerdekaan, Masa Demokrasi Liberal, Demokrasi Terpimpin, Masa Orde Baru, dan Masa Reformasi,</p> <p>D. Perkembangan Pendidikan meliputi: Perkembangan Pendidikan pada Awal Kemerdekaan, Masa Demokrasi Liberal, Masa Demokrasi Terpimpin, Masa Orde Baru dengan berbagai kurikulum yaitu Kurikulum 1968, 1975, 1984 dan 1994 dan Pengembangan Pendidikan pada Masa Reformasi meliputi: Kurikulum 2004, 2006, dan 2013</p> |

| KOMPETENSI DASAR | INDIKATOR | MATERI PEMBELAJARAN | KEGIATAN PEMBELAJARAN |
|---|--|---|---|
| | | | <p>E. Perkembangan Budaya meliputi: Perkembangan Budaya pada Awal Kemerdekaan, Masa Demokrasi Liberal dan Demokrasi Terpimpin, dan Masa Orde Baru, serta Masa Reformasi</p> <p>SK KD tentang globalisasi sehari-hari, namun materi tentang kependudukan dan perkembangan politik di Indonesia. Penagihan: Tugas Individu, dimana WB mencari artikel di koran, majalah, atau dimedia cetak lainnya mengenai globalisasi. Kemudian WB menganalisis apakah globalisasi tersebut termasuk memiliki dampak positif atau negatif terhadap kehidupan kebangsaan.</p> |
| 3.3 Menganalisis ketergantungan antarruang dalam-kerjasama antarnegara di bidang ekonomi dan pengembangan kegiatan ekonomi kreatif berdasarkan potensi wilayah Indonesia, untuk kesejahteraan masyarakat dalam menghadapi Pasar Bebas | <p>3.3.1 Mendiagnosis ketergantungan antarruang dalam kerjasama antarnegara di bidang ekonomi</p> <p>3.3.2 Menganalisis pengembangan kegiatan ekonomi kreatif berdasarkan potensi wilayah Indonesia, untuk kesejahteraan masyarakat dalam menghadapi Pasar Bebas</p> | <p>Kerjasama Antar Negara</p> <p>A. Kerja Sama Bidang Politik</p> <p>B. Kerja Sama Bidang Ekonomi</p> <p>C. Perdagangan Internasional sebagai Perwujudan Kerja Sama Ekonomi Antarnegara</p> <p>D. Kerja Sama Bidang Sosial Budaya</p> <p>E. Kontribusi Kerja Sama Antarnegara terhadap Bangsa Indonesia</p> | <p>A. Kerja Sama Bidang Politik</p> <p>1. Pengertian dan Tujuan Kerja Sama Bidang Politik</p> <p>2. Lembaga Lembaga Kerja Sama Bidang Politik</p> <p>a. ASEAN sebagai Lembaga Kerja Sama Politik Regional</p> <p>b. PBB sebagai Lembaga Kerja Sama Politik Dunia</p> <p>3. Kontribusi Indonesia dalam Kerja Sama Antarnegara Bidang Politik</p> <p>a. Pemrakarsa dan Penyelenggara Konferensi Asia Afrika</p> <p>b. Pendiri Gerakan Non-Blok</p> <p>c. Pendiri ASEAN</p> <p>d. Aktif dalam Kegiatan PBB</p> <p>e. Anggota Organisasi Konferensi Islam</p> |

| KOMPETENSI DASAR | INDIKATOR | MATERI PEMBELAJARAN | KEGIATAN PEMBELAJARAN |
|---|--|---------------------|---|
| 4.3 Menyajikan hasil analisis dalam bentuk tabel kerjasama antarnegara di bidang ekonomi dan pengembangan kegiatan ekonomi kreatif berdasarkan potensi wilayah Indonesia, untuk kesejahteraan masyarakat dalam menghadapi Pasar Bebas | <p>4.3.1 Menyusun hasil analisis dalam bentuk tabel kerjasama antarnegara di bidang ekonomi</p> <p>4.3.2 Mempresentasikan pengembangan kegiatan ekonomi kreatif berdasarkan potensi wilayah Indonesia, untuk kesejahteraan masyarakat dalam menghadapi Pasar Bebas</p> | | <p>B. Kerja Sama Bidang Ekonomi</p> <p>1. Pengertian dan Tujuan Kerja Sama Bidang Ekonomi</p> <p>a. Menambah Daerah Pemasaran</p> <p>b. Memenuhi Kebutuhan Dalam Negeri</p> <p>c. Meningkatkan Produktivitas Produksi Dalam Negeri</p> <p>d. Mempercepat Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi</p> <p>e. Membebaskan Negara dari Kemiskinan dan Keterbelakangan Ekonomi</p> <p>f. Mendukung Terciptanya Ketertiban dan Perdamaian Dunia</p> <p>2. Lembaga Kerja Sama Antarnegara Bidang Ekonomi Internasional</p> <p>a. Lembaga Kerja Sama Ekonomi Regional</p> <p>b. Lembaga Kerja Sama Ekonomi Internasional dalam Naungan PBB</p> <p>3. Lembaga Keuangan sebagai Sarana Pendukung Kerja Sama Ekonomi</p> <p>a. Lembaga Keuangan Bank</p> <p>b. Lembaga Keuangan Bukan Bank</p> <p>C. Perdagangan Internasional sebagai Perwujudan Kerja Sama Ekonomi Antarnegara</p> <p>1. Konsep Perdagangan Internasional</p> <p>a. Pengertian dan Tujuan Perdagangan Internasional</p> <p>b. Faktor Pendorong Perdagangan Internasional</p> <p>c. Hambatan Perdagangan Internasional</p> <p>2. Alat dan Cara Pembayaran dalam Perdagangan Internasional</p> |

| KOMPETENSI DASAR | INDIKATOR | MATERI PEMBELAJARAN | KEGIATAN PEMBELAJARAN |
|------------------|-----------|---------------------|---|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> a. Alat Pembayaran Perdagangan Internasional b. Cara Pembayaran Perdagangan Internasional <p>3. Kebijakan Perdagangan Internasional</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Penetapan Tarif b. Kuota c. Larangan Ekspor dan Impor d. Subsidi dan Premi e. Dumping f. Devaluasi <p>4. Peran Indonesia dalam Kerja Sama Antar-negara Bidang Ekonomi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Indonesia sebagai Pelopor dan Pendiri Organisasi Kerja Sama Ekonomi Antarnegara b. Indonesia sebagai Anggota Aktif Berbagai Organisasi Kerja Sama Ekonomi Antar Negara c. Indonesia sebagai Pelaku dalam Kerja Sama Ekonomi Antarnegara <p>D. Kerja Sama Bidang Sosial Budaya</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Upaya Indonesia Menjalin Kerja Sama Antarnegara Bidang Sosial Budaya 2. Lembaga Kerja Sama Antarnegara Bidang Sosial Budaya <ul style="list-style-type: none"> a. Komite Kerja Sama Sosial Budaya ASEAN b. Organisasi Menteri-Menteri Pendidikan Asia Tenggara c. World Health Organization (WHO) d. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) |

| KOMPETENSI DASAR | INDIKATOR | MATERI PEMBELAJARAN | KEGIATAN PEMBELAJARAN |
|------------------|-----------|---------------------|--|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> e. United Nations International Children Fund (UNICEF) f. United Nations High Commissioner for Refugees (UNHCR) <p>3. Peran Indonesia dalam Kerja Sama Antarnegara Bidang Sosial Budaya</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Peserta dan Tuan Rumah Berbagai Kompetisi Ilmu Pengetahuan Pelajar b. Aktif dalam Program Pertukaran Pelajar c. Peserta dan Tuan Rumah Berbagai Ajang Olahraga Internasional d. Berperan Aktif dalam Kegiatan Kebudayaan Internasional e. Memberikan Bantuan Kemanusiaan <p>E. Kontribusi Kerja Sama Antarnegara terhadap Bangsa Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Kontribusi Kerja Sama Bidang Politik <ul style="list-style-type: none"> a. Upaya Diplomasi b. Perlawanan Fisik 2. Kontribusi Kerja Sama Bidang Ekonomi <ul style="list-style-type: none"> a. Manfaat Kerja Sama Bidang Ekonomi b. Dampak Negatif Kerja Sama Bidang Ekonomi 3. Kontribusi Kerja Sama Bidang Sosial Budaya <ul style="list-style-type: none"> a. Diakunya Warisan Budaya Indonesia oleh Dunia Internasional b. Meningkatnya Kegiatan Pariwisata c. Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia <p>Penagihan: WB diberikan tugas individu, Bagaimana kesiapan Indonesia dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)</p> |

| KOMPETENSI DASAR | INDIKATOR | MATERI PEMBELAJARAN | KEGIATAN PEMBELAJARAN |
|--|---|--|---|
| 3.4 Menganalisis perubahan secara kronologis dan kesinambungan dari aspek geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, dan budaya masyarakat Indonesia dari awal kemerdekaan sampai dengan masa reformasi. | <p>3.4.1 Membuat blueprint perubahan secara kronologis dari aspek geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, dan budaya masyarakat Indonesia dari awal kemerdekaan sampai dengan masa reformasi.</p> <p>3.4.2 Mengkorelasikan perubahan secara berkesinambungan dari aspek geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, dan budaya masyarakat Indonesia dari awal kemerdekaan sampai dengan masa reformasi.</p> | <p>Modernisasi dan Perubahan Sosial Budaya dalam Pembangunan</p> <p>A. Modernisasi dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia</p> <p>B. Perubahan Sosial Budaya sebagai Pengaruh Modernisasi</p> <p>C. Pewarisan Budaya dalam Rangka Melestarikan Jati Diri Bangsa</p> | <p>A. Modernisasi dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengertian Modernisasi Gejala Modernisasi <ol style="list-style-type: none"> Modernisasi di Bidang Teknologi Modernisasi di Bidang Ekonomi Modernisasi di Bidang Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan Modernisasi di Bidang Politik dan Ideologi Modernisasi di Bidang Keagamaan Gaya Hidup Masyarakat Modern Modernisasi dan Pembangunan <p>B. Perubahan Sosial Budaya sebagai Pengaruh Modernisasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Proses Perubahan Sosial Budaya <ol style="list-style-type: none"> Difusi Akulturas Akomodasi Asimilasi Bentuk Perubahan Sosial Budaya <ol style="list-style-type: none"> Perubahan Kecil dan Perubahan Besar Perubahan Cepat dan Perubahan Lambat Perubahan yang Direncanakan dan Perubahan yang Tidak Direncanakan Faktor Pendorong dan Penghambat Perubahan Sosial Budaya <ol style="list-style-type: none"> Faktor Pendorong Perubahan Sosial Faktor Penghambat Perubahan Sosial |

| KOMPETENSI DASAR | INDIKATOR | MATERI PEMBELAJARAN | KEGIATAN PEMBELAJARAN |
|---|---|---------------------|--|
| 4.4 Menyajikan hasil analisis sesuai urutan kejadian dan menceritakan tentang perubahan secara kronologis dan kesinambungan dari aspek geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, dan budaya masyarakat Indonesia dari awal kemerdekaan sampai dengan masa reformasi. | <p>4.4.1 Membagikan hasil analisis sesuai urutan kejadian tentang aspek geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, dan budaya masyarakat Indonesia dari awal kemerdekaan sampai dengan masa reformasi.</p> <p>4.4.2 Menceritakan perubahan secara kronologis tentang aspek geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, dan budaya masyarakat Indonesia dari awal kemerdekaan sampai dengan masa reformasi.</p> | | <ol style="list-style-type: none"> Pengaruh Positif Modernisasi terhadap Perubahan Sosial Budaya <ol style="list-style-type: none"> Perubahan Tata Nilai dan Sikap Mendorong Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Tercipta Lapangan Kerja Mendorong Berlangsungnya Globalisasi Pengaruh Negatif Modernisasi terhadap Perubahan Sosial Budaya <ol style="list-style-type: none"> Westernisasi Demoralisasi Kesenjangan Ekonomi, Sosial, dan Budaya Kriminalitas Pencemaran Lingkungan Kenakalan Remaja Luntarnya Budaya Nasional Sikap Individualisme yang Semakin Tinggi <ol style="list-style-type: none"> Tidak Berfungsinya Lembaga Sosial Pewarisan Budaya dalam Rangka Melestarikan Jati Diri Bangsa <ol style="list-style-type: none"> Budaya Indonesia sebagai Jati Diri Bangsa <ol style="list-style-type: none"> Unsur Bahasa Unsur Pengetahuan Sistem Kekerabatan dan Organisasi Sosial Unsur-Unsur Peralatan Hidup |

| KOMPETENSI DASAR | INDIKATOR | MATERI PEMBELAJARAN | KEGIATAN PEMBELAJARAN |
|------------------|-----------|---------------------|---|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> e. Unsur Religi atau Kepercayaan f. Unsur Kesenian 2. Proses Pewarisan Budaya <ul style="list-style-type: none"> a. Sosialisasi b. Internalisasi c. Enkulturasasi 3. Media Pewarisan Budaya <ul style="list-style-type: none"> a. Keluarga b. Masyarakat c. Sekolah d. Media Massa 4. Bentuk Pewarisan Budaya dalam Masyarakat <ul style="list-style-type: none"> a. Pewarisan Budaya pada Masyarakat Tradisional b. Pewarisan Budaya pada Masyarakat Modern 5. Dinamika Kebudayaan <ul style="list-style-type: none"> a. Proses Belajar Kebudayaan Sendiri b. Evolusi Kebudayaan dan Difusi c. Proses Pengenalan Unsur-Unsur Kebudayaan Asing d. Inovasi 6. Cara Mengatasi Memudarnya Jati Diri Bangsa <ul style="list-style-type: none"> a. Memupuk Rasa Percaya Diri b. Berpikir Rasional c. Terbuka pada Inovasi dan <i>Open Minded</i> d. Tidak Meninggalkan Unsur-Unsur Budaya Asli e. Antisipatif dan Selektif f. Bersikap Adaptif <p>Penagihan: Menganalisis modernisasi yang terjadi di sekitar lingkungan WB.</p> |